

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menekankan pada studi campur kode bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja, mencakup serpihan kata, frasa, dan klausa, dengan landasan teori sosiolinguistik Arifianti (2023:62).

Hasil telaah data menunjukan bahwa, bentuk campur kode bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang paling dominan dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja ditemukan pada tataran kata, dengan jumlah sebanyak 48 kutipan. Sementara itu, bentuk campur kode pada tingkat frasa ditemukan sebanyak 14 kutipan, dan pada tingkat klausa sebanyak 6 kutipan. Temuan ini menunjukkan bahwa pencampuran bahasa yang dilakukan para tokoh dalam dialog cenderung bersifat sederhana dan spontan, dengan dominasi pada bentuk kata. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan campur kode dalam film lebih banyak terjadi dalam bentuk yang ringkas, tanpa mengganggu struktur kalimat secara keseluruhan, serta mencerminkan kebiasaan berbahasa masyarakat bilingual yang menggabungkan unsur bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari.

## 5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pihak tertulis pada lembar dibawah ini. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pembaca umum, mahasiswa, dan peneliti dalam menelaah fenomena campur kode sebagai bagian dari praktik berbahasa dalam masyarakat multibahasa.
2. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai materi pengembangan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah atau perguruan tinggi, khususnya dalam topik sosiolinguistik, campur kode, dan pemakaian bahasa dalam konteks budaya lokal. Data dalam penelitian ini berpotensi menjadi studi kasus yang kontekstual dan relevan bagi siswa atau mahasiswa dalam memahami gejala kebahasaan yang terjadi di lingkungan mereka.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal dan referensi bagi studi-studi berikutnya yang fokus pada bentuk dan fungsi campur kode, baik dalam karya sastra, media audio-visual, maupun wacana lisan. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya khazanah studi sosiolinguistik, khususnya mengenai praktik kebahasaan dalam budaya Jawa yang tercermin dalam media populer seperti film